

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah Swt. bukanlah tanpa tujuan. Dia menciptakan manusia semata-mata untuk beribadah kepada-Nya, menyembah-Nya sebagai Sang Pencipta yang wajib disembah. Itulah hakikat tujuan penciptaan. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. *al-Dzâriyat/ 51: 56* yaitu;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Ayat di atas menjelaskan tentang beberapa hal pokok; pertama, bahwa tujuan utama penciptaan manusia di muka bumi ini hanya untuk beribadah kepada-Nya semata, sementara hal-hal selain ibadah itu hanyalah sia-sia belaka; kedua, bahwa tugas dan visi para rasul adalah memerintahkan umatnya untuk beribadah kepada Allah Swt. dan memberi mereka petunjuk dalam melaksanakan ibadah tersebut; ketiga, ayat ini sebagai peringatan bagi umat Nabi Muhammad Saw bahwa Allah Swt. telah banyak menghancurkan umat terdahulu disebabkan mereka tidak mengindahkan perintah ibadah dalam ayat ini.¹

Allah Swt. juga memberikan keistimewaan kepada manusia dalam rangka beribadah kepada-Nya dengan menganugerahkannya akal yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan-Nya yang lain, sehingga manusia memperoleh kedudukan mulia di sisi Allah Swt. sebagai *khalîfatullâh* di muka bumi ini. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. *al-Baqarah/ 2: 30* yaitu;

¹Al-Fakhr Ar-Razi, *Tafsîr Al-Fakhrurrâzi*, Jilid 28, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1981), Cet. I, h. 231-232.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَن يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

Ayat ini menjelaskan kedudukan manusia sebagai wakil Allah (*khalîfatullâh*) di muka bumi demi menegakkan hukum-hukum Allah Swt.² Mengemban sebagai visi khalifah Allah Swt. di muka bumi bukanlah hal yang ringan, sebagaimana disinggung dalam al-Qurân bahwa makhluk Allah Swt. yang lain tidaklah sanggup mengemban amanah tersebut kecuali manusia. Oleh sebab itu, manusia harus memfungsikan dengan maksimal segala kelebihan yang diberikan Allah Swt. berupa kesempurnaan fisik dan akal. Tidaklah mungkin manusia mampu menegakkan hukum Allah swt. di muka bumi kecuali berlandaskan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Allah Swt juga menerangkan betapa pentingnya mendalami ilmu terutama ilmu agama. Dalam Q.S. *at-Taubah/ 9: 122* Allah Swt. berfirman;

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْۤا كَآفَّةً فَلَوْ لَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْۤا فِي الدِّيْنِ وَلِيُنذِرُوْۤا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْۤا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ۝۱۲۲

Ayat di atas memerintahkan sebagian umat Islam yang ingin berperang untuk tinggal bersama rasul, agar mendalami ilmu agama dan mengingatkan saudara muslim lainnya untuk berpegang teguh pada hukum-hukum Allah Swt. Hal ini menunjukkan betapa urgennya posisi ilmu dalam agama Islam.³

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mampu dijadikan rujukan untuk mendalami ilmu pengetahuan terutama ilmu agama. Pesantren hampir tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat Islam di Indonesia.

²Imam Jalaluddin Al-Suyûti dan Imam Jalaluddin Al-Mahally, *Tafsîr Al-Jalâlaini*, (Kairo: Maktabah al-Shafa, 2004), Cet. I, h. 6

³Muhammad Abduh, *Tafsîr al-Manâr*, Jilid 2, (Cairo: Dar al-Manar, 1997), h. 203.

Lembaga pendidikan Islam ini mulai dikenal setelah masuknya Islam ke Indonesia pada abad ketujuh Masehi, namun keberadaannya dan perkembangannya baru populer sekitar abad ke-16. Sejak saat itu telah banyak dijumpai lembaga yang bernama pesantren yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalam bidang fiqih, aqidah, tasawuf, dan menjadi pusat penyiaran Islam.⁴ Lembaga ini berfungsi sebagai sarana mendalami agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau disebut *tafaqquh fî al-dîn*.⁵

Pembahasan tentang pondok pesantren menarik untuk digali dan dipahami secara menyeluruh. Di banyak pihak sebagian orang menganggap pondok pesantren tak ubahnya hanya sebagai lembaga pendidikan konvensional yang hanya membekali anak didiknya mengaji dan membaca kitab. Namun seiring berjalannya waktu paradigma tersebut berubah, hal ini bukan tanpa tujuan karena bagi sebagian pondok pesantren bekal keahlian sangat diperlukan demi menunjang kehidupan santri di masa yang akan datang dalam mengarungi kehidupan nyata di luar pondok pesantren.

Ajaran Islam memandang bahwa segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya juga harus diikuti dengan baik, tidak boleh dikerjakan secara asal-asalan. Arah pekerjaan yang jelas dan landasan yang mantab serta cara-cara mendapatkannya yang transparan akan menjadikan amal perbuatan yang mendapatkan ridlo dan hidayah dari Allah Swt. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Sesuai dengan prinsip itu, maka

⁴Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 34

⁵Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 3.

manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam. Rasulullah Saw pernah bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبراني)

Upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan Islam akan sangat bergantung kepada manajemen yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan Islam (sekolah Islam) yang bersangkutan. Manajemen tersebut akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang professional untuk mengoperasikan sekolah Islam tersebut, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan komitmen tenaga kependidikan yang handal, sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Bila salah satu hal di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan dan/atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah Islam tersebut kurang optimal.⁶

Salah satu elemen keberhasilan pendidikan pondok pesantren ialah peserta didik atau boleh dikatakan sebagai santri. Santri merupakan *input* dalam suatu pondok pesantren. Sedangkan keberhasilan pendidikan pondok pesantren dapat dilihat atau dipandang melalui *output* yang dihasilkan. *Output* yang

⁶<https://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/10/07/memahami-manajemen-kesiswaan-dalam-lembaga-pendidikan-islam/> (Sabtu, 06 Februari 2016).

mempunyai mutu atau kualitas yang tinggi tidak mungkin kalau dihasilkan dengan *in put* yang rendah. *Output* yang tinggi biasanya dihasilkan melalui *input* yang tinggi pula. Maka dari itu pondok pesantren yang ingin meningkatkan kualitas pendidikannya harus meningkatkan kualitas *inputnya* dahulu. Disamping itu walaupun *input* suatu pesantren tersebut baik, pesantren tersebut tidak mungkin baik jika tidak didukung dengan pengaturan atau bahasa sekarang dinamakan manajemen yang baik pula. Banyak sekali pesantren-pesantren yang *inputnya* baik tapi kenyataannya *outputnya* kurang berhasil atau bermutu. Ketika diselidiki, hal itu bukan disebabkan pendidikan atau materinya akan tetapi disebabkan manajemen santrinya yang kurang baik.⁷

Manajemen yang baik mutlak dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan. Lemahnya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan merupakan faktor utama yang dapat menghambat kemajuan bahkan dianggap penyebab kegagalan. Selama ini pondok pesantren diasumsikan sebagai sebuah lembaga yang lemah akan manajemennya. Majunya beberapa pesantren belum mampu merubah image tersebut mengingat jumlahnya sangat sedikit dibandingkan jumlah pesantren secara keseluruhan.

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Perencanaan kebutuhan santri merupakan tugas yang harus dilakukan oleh pengurus pondok beserta dengan anggota-anggotanya. Perencanaan yang baik diharapkan akan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan santri di pondok pesantren. Adapun hal-hal yang harus

⁷ *Ibid.*

dilakukan diantaranya adalah merencanakan proses penerimaan santri, kegiatan santri dan evaluasi santri.

Penerimaan santri baru dalam tahun pertama dan santri pindahan harus teradministrasi secara baik. Untuk santri baru misalnya harus mengisi formulir yang berisi; nama, alamat, pendidikan sebelumnya, orang tua, pekerjaan orang tua, dan seterusnya. Sementara untuk santri pindahan selain harus mengisi formulir penerimaan santri baru, ia harus menyertakan surat pindah dari pesantren sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah santri bersangkutan pindah karena bermasalah atau tidak. Setelah mengisi formulir yang disediakan maka santri harus mengikuti tes masuk terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan santri.

Satu hal lagi yang perlu dimengerti dalam proses administrasi penerimaan santri, yaitu registrasi atau daftar ulang dalam setiap tahunnya dan akhir jenjang kelulusan. Karena umumnya santri melanjutkan jenjang pendidikan di lembaga pendidikan yang sama dan terdapat di lingkungan pesantren semula.⁸

Setiap pesantren hendaknya memiliki buku khusus tentang catatan keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan pesantren. Yang bertugas memegang buku catatan ini bisa ditentukan secara fleksibel. Bagi pesantren yang santrinya masih puluhan dapat langsung ditangani pengurus pesantren. Untuk pesantren yang santrinya mencapai ratusan atau bahkan ribuan dapat ditangani pengurus kompleks atau pengurus kamar. Hal ini dimaksudkan untuk memantau perkembangan setiap santri, termasuk perilaku mereka yang bermasalah.

⁸Amin Haedari, Ishoma El-Saha, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), h. 45.

Untuk memudahkan pembinaan para santri dikelompokkan menurut asal daerahnya masing-masing yang istilahnya disebut dengan rayon. Untuk membina santri dibentuklah organisasi pelajar, organisasi tersebut semacam OSIS di sekolah umum. Organisasi ini dijadikan wahana pelatihan kepemimpinan dan pengembangan kreatifitas para santri. Periode kepengurusan organisasi ini bisa juga satu tahun ajaran. Kegiatan organisasi ini hampir mencakup segala aspek kegiatan pondok. Seperti kegiatan usaha, pengajaran, perpustakaan, keuangan, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah konsumsi dan penerimaan tamu. Disamping itu dalam membina persaudaraan antar alumni khususnya dan membina umat pada umumnya.⁹

Administrasi kelulusan santri sangat berguna untuk mendeteksi kelulusan dan alumni pesantren. Dalam hal ini pembuatannya disesuaikan dengan tipe-tipe pesantren; (1) untuk tipe pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan kurikulum nasional, maka pencatatannya disesuaikan dengan tahun kelulusan madrasah atau sekolah, (2) untuk tipe pesantren yang menyelenggarakan pendidikan klasikal dengan kurikulum lokal, pencatatannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan pesantren yang berlaku, (3) untuk tipe pesantren yang menyelenggarakan program paket A, B, dan C serta yang masih menyelenggarakan sistem pengajian kolosal, pencatatan kelulusannya disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan santri.¹⁰

⁹Rohadi Abdul Fatah, dkk., *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta: PT. Listafaka Putra, 2005), h. 118.

¹⁰Amin Haedari, Ishoma El-Saha. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, h. 49.

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah adalah satu di antara lembaga pendidikan Islam yang ada di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah berada di tengah-tengah di antara banyak pondok pesantren yang ada di Kota Banjarmasin khususnya dan Kalimantan Selatan pada umumnya. Sebagaimana umumnya, Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin juga dikelola dengan manajemen pendidikan pesantren yang mencakup di bidang pengajaran, santri, personalia, dan juga keuangan.

Manajemen pendidikan tersebut di atas sangat membantu dan mendorong keberlangsungan pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin sehingga menjadikan lembaga pendidikan itu sangat diminati oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, bahkan mereka tidak peduli harus belajar di mushala atau selasar/ terasnya karena keterbatasan ruang belajar.¹¹ Oleh karena itulah penulis tertarik pada satu sisi dari manajemen pesantren, yaitu pada bidang manajemen santri pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin.

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah terletak di Jalan Gerilya Gang Bambu RT. 29 RW. 08 Nomor 19 Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Santrinya berjumlah 1.128 orang, laki-laki 649 orang dan perempuan 479 orang. Guru-gurunya berjumlah 81 orang, 6 orang karyawan.

¹¹Wawancara dengan Ust. Muhammad Nawawi, Penanggung Jawab Program Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Putra, Senin, 11 April 2016.

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin tidak menggunakan sistem asrama sebagaimana kebanyakan pondok pesantren lainnya yang mewajibkan santrinya tinggal di asrama, sehingga guru dan santrinya semuanya pulang pergi. Hal ini disebabkan jarak tempat tinggal mereka sangat berdekatan dengan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah. Memang pada pada tahun-tahun sebelumnya diadakan asrama akan tetapi karena jumlah santri yang sangat banyak maka asrama tersebut menjadi ruang belajar, terlebih setelah terjadinya kebakaran pada tahun 2010.

Waktu pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin dimulai dari jam 07.30 wita sampai 13.00 wita (waktu zuhur) untuk santri putra dan jam 08.00 wita sampai 13.30 wita untuk santriwati, dengan jadwal pelajaran agama dan umum secara bergantian, hal ini dilakukan setiap hari kecuali hari minggu dan hari libur lainnya.

Berangkat dari itu, menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji lebih intensif tentang pengelolaan santri pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah. Untuk itu peneliti mengangkat judul “MANAJEMEN KESANTRIAN PADA PONDOK PESANTREN SALAFIYAH NURUL JANNAH BANJARMASIN”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana penerimaan, seleksi, dan penempatan santri baru pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin?

2. Bagaimana bimbingan santri pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin?
3. Bagaimana peran alumni santri pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Dari informasi rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerimaan, seleksi, dan penempatan santri baru pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bimbingan santri pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui peran alumni santri pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna:

1. Secara Teoritis;
 - a) Sebagai bahan bacaan (literatur) bagi mahasiswa pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.
 - b) Untuk dijadikan bahan rujukan bagi pesantren dalam melaksanakan manajemen santri.
2. Secara Praktis;
 - a) Sebagai gagasan tentang pengembangan manajemen santri pada pondok pesantren.
 - b) Sebagai perbandingan terhadap beberapa informasi tentang manajemen

santri pada pondok pesantren.

- c) Menambah khazanah ilmu pengetahuan Islam bagi masyarakat yang bergelut dalam studi-studi keislaman terutama bagi mereka yang bergelut di pondok pesantren.
- d) Menambah khazanah kepustakaan mengenai manajemen santri pada pondok pesantren dan dapat dijadikan acuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menegaskan keberadaan pondok pesantren di era globalisasi.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kerancuan pengertian, maka perlu adanya penegasan judul dalam penulisan tesis ini sesuai dengan fokus yang terkandung dalam tema pembahasan, antara lain sebagai berikut yaitu:

1. Manajemen Kesantrian

Manajemen kesantrian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren beserta pengurusnya atau semua sumber daya manusia di pondok pesantren dalam mengatur atau mengelola pesantren yang meliputi penerimaan santri baru, seleksi, dan penempatan santri baru, bimbingan santri serta peran alumni santri sehingga tujuan organisasi, lembaga, atau sekolah tersebut dapat tercapai secara efisien. Sedangkan santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa putra yang belajar di pondok pesantren.

2. Pondok Pesantren Salafiyah

Pondok Pesantren Salafiyah yang dimaksud di sini adalah pondok pesantren salafiyah dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum yang tidak menerapkan sistem asrama bagi santrinya.

Jadi, manajemen kesantrian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren beserta pengurusnya dan seluruh sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren dalam mengatur atau mengelola santrinya yang meliputi penerimaan santri baru, seleksi, dan penempatan santri baru, bimbingan santri serta peran alumni santri pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin sehingga tujuan pondok pesantren tersebut dapat tercapai.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan sebuah karya ilmiah diperlukan adanya berbagai sumber teori yang mendukung atau rujukan yang mempunyai relevansi yang kuat dengan rencana penelitian ini. Dalam hal ini ada beberapa sumber yang menurut penulis relevan dengan penelitian ini.

1. Tesis karya Hasbullah Bakry dengan tesis yang berjudul, “Manajemen Kesantrian Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru”. Tesis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang administrasi yang berhubungan dengan santri sejak mereka diterima sampai mereka lulus dan menjadi alumni pesantren. Untuk mengetahui bagaimana perekrutan santri baru, seleksi, penempatan, dan pengelompokkan. Untuk mengetahui pembinaan santri, meliputi pembimbingan di asrama, belajar, kesehatan, ibadah, akhlak, dan tata

kerama santri. Mengetahui pemantauan alumni, apa saja kontribusi alumni bagi pondok, baik itu selagi mereka di pondok dan sesudah mereka meninggalkan pondok.

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan objek penelitian adalah manajemen kesantrian yang meliputi semua kegiatan pengelolaan santri di pondok pesantren Darul Ilmi. Subjek penelitian adalah pimpinan pondok pesantren, kepala madrasah diniyah, mahkamah thullab, organisasi santri, dan para santri. Teknik pengumpulan data adalah dokumenter, wawancara, observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah administrasi di Pondok Pesantren Darul Ilmi sudah sangat maju dan memerlukan dukungan dari semua pihak untuk dapat menggunakan teknologi canggih seperti komputer dan internet. Perekrutan santri baru dilakukan setiap bulan Juni tiap tahunnya dengan syarat yang diutamakan adalah mereka yang telah lulus SD/MI dan bisa membaca al-Qurân dengan pembayaran yang terjangkau. Penerimaan santri baru dibatasi sejumlah 200 orang putera dan 100 orang puteri. Tes dilakukan untuk mengelompokkan santri di kelas dan asrama, bukan untuk seleksi gugur atau ditolak. Pembinaan dilakukan oleh para ustadz dan dibantu dengan santri senior. Khusus enam bulan pertama santri dibina untuk bisa membaca al-Qurân dengan baik. Para alumni didorong untuk bisa maju dalam segala bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan dan mereka diwajibkan untuk mengabdikan satu tahun, bahkan sebagian diangkat untuk menjadi karyawan atau

ustadz tetap di pesantren. Alumni selalu dipantau keberadaannya dan setiap tahun dikumpulkan untuk bersilaturahmi dan memecahkan persoalan yang dihadapi almamater.¹²

2. Tesis karya Abdul Hamid dengan judul “Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Babussalam Kuala Kapuas”. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMAIT Babussalam Kuala Kapuas yang meliputi: pelaksanaan analisis kebutuhan peserta didik, proses penerimaan siswa baru, pelaksanaan seleksi peserta didik baru, pelaksanaan orientasi peserta didik baru, pelaksanaan penempatan peserta didik baru, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik baru, pelaksanaan layanan individu siswa, pengaturan kedisiplinan siswa, pelaksanaan pengaturan kode etik siswa, pengaturan peserta didik yang dimutasi dan *drop out* dan pelaksanaan kelulusan dan alumni di SMAIT Babussalam Kuala Kapuas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah analisis kebutuhan peserta didik dilakukan untuk mengetahui daya tampung siswa yang akan diterima dengan mempertimbangkan daya tampung kelas serta dewan guru dan sarana yang tersedia, penerimaan siswa baru dilakukan dengan membentuk panitia oleh yayasan Pondok Pesantren Babussalam, seleksi tidak dilakukan karena merupakan kebijakan dari panitia pendaftaran, orientasi siswa baru dilaksanakan dengan nama Pekan Orientasi Pondok Pesantren yang berlangsung selama tiga hari, penempatan siswa dilakukan dengan cara

¹²Hasbullah Bakry, “Manajemen Kesantrian Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru” (Tesis tidak diterbitkan, Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2012)

melakukan tes penempatan yang diujikan adalah kemampuan membaca al-Qurân dan kemampuan bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris), sedangkan antara siswa laki-laki dan perempuan ditempatkan bersama dalam satu kelas, pembinaan kegiatan siswa meliputi kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler serta pembinaan OSIS, pengumuman kelulusan dilakukan secara serentak pada waktu perpisahan pada semua jenjang pendidikan tanpa menghadirkan wali murid, sedangkan organisasi alumni belum terbentuk, layanan individu siswa dan perpustakaan belum ada petugas yang khusus menangani BK dan perpustakaan, kantin diperuntukan bagi siswa dan warga pesantren, layanan kesehatan belum memiliki petugas medis yang tetap, sedangkan layanan asrama belum dapat menampung seluruh siswa yang ada, pengaturan disiplin dilakukan secara persuasif, pengaturan kode etik dilakukan dengan merancang kode etik atau tata tertib yang disusun oleh pihak yayasan bersama dewan guru dan disosialisasikan kepada seluruh siswa, pengaturan mutasi meliputi siswa yang pindah ke ruang kelas lain dalam tingkatan yang sama (intern) dilakukan dengan memberikan nasihat dan masukan pada pilihan siswa pada kelas yang diminati, sedangkan siswa yang pindah ke sekolah lain (ekstren) pihak sekolah tidak dapat menahan dikarenakan masalah keluarga itu sendiri.¹³

3. Tesis karya Jumiati dengan judul “Manajemen Kesiswaan SDN-1 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir”. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui

¹³ Abdul Hamid, “*Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Babussalam Kuala Kapuas*”, (Tesis tidak diterbitkan, Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2012)

dan mendiskripsikan manajemen penerimaan siswa baru di SDN-1 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen penerimaan siswa baru sudah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2009/2010. Manajemen ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu diadakan rapat oleh kepala sekolah beserta seluruh staffnya. Melalui surat keputusan kepala sekolah, akhirnya disusun panitia pelaksanaan penerimaan siswa tersebut.¹⁴

4. Tesis karya Salamiah dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Amuntai”. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam pembinaan akhlak siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Amuntai, khususnya upaya-upaya manajemen kesiswaan dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan tersebut.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen kesiswaan dalam pembinaan akhlak siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Amuntai dilakukan melalui kebijakan yang disebut dengan “Empat Jalur dan Delapan Materi”. Empat jalur tersebut yaitu OSIS, latihan kepemimpinan, kegiatan ekstra kurikuler, dan wawasan wiyata mandala, sedangkan delapan materi kebijakan meliputi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan pendahuluan bela Negara, kepribadian dan budi pekerti, berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan,

¹⁴Jumiati, “*Manajemen Kesiswaan SDN-1 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir*”, (Tesis tidak diterbitkan, Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2011)

keterampilan dan kewirausahaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi dan kreasi seni.¹⁵

5. Tesis karya Handayani berjudul “Manajemen Kesiswaan SD Muhammadiyah di Kota Banjarmasin”. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui manajemen rekrutmen siswa baru, manajemen seleksi siswa baru, manajemen penempatan siswa baru, manajemen pembinaan dan pengembangan siswa, dan sistem kenaikan kelas dan kelulusan siswa pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digali adalah tentang manajemen rekrutmen siswa baru, manajemen seleksi siswa baru, manajemen penempatan siswa baru, manajemen pembinaan dan pengembangan siswa, dan sistem kenaikan kelas dan kelulusan siswa pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dengan sumber data berasal dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa pada kedua sekolah tersebut. Data digali melalui teknik wawancara, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan dua langkah, yaitu saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data di lapangan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan rekrutmen, seleksi, penempatan siswa baru, pembinaan dan pengembangan siswa SD Muhammadiyah 8 dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dilakukan secara bersama karena manajemen SD Muhammadiyah 8 dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah manajemen bersama, dimana tugas manajerial dari wakil

¹⁵Salamiah, “*Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Amuntai*”, (Tesis tidak diterbitkan, Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2012)

kepala sekolah bidang kesiswaan untuk kedua sekolah dilakukan oleh satu orang untuk tiap bidangnya tetapi dalam pelaksanaannya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dibantu tim khusus untuk menjalankan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan kesiswaan. Ekstra kurikuler yang disediakan oleh SD Muhammadiyah 8 dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin merupakan salah satu upaya kedua sekolah tersebut dalam pembinaan dan pengembangan siswa. Kenaikan kelas dan kelulusan siswa selain berdasarkan standar kenaikan kelas dan standar kelulusan siswa yang sudah diatur dalam undang-undang, kedua sekolah ini juga menetapkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk kenaikan dan kelulusan siswa.¹⁶

Penelitian terdahulu di atas sama-sama mengangkat tentang manajemen kesiswaan, sama dengan penelitian yang akan dilakukan pada tesis ini tetapi perbedaannya dapat dilihat dari tujuan atau hasil yang ingin didapat dari penelitian-penelitian tersebut. Pada tesis Hasbullah Bakry lebih menekankan penelitian pada rekrutmen siswa baru, seleksi, penempatan dan pengelompokan siswa baru di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Tesis Abdul Hamid fokus penelitiannya kepada manajemen kesiswaan yang meliputi analisis kebutuhan siswa, proses penerimaan siswa baru, proses seleksi siswa baru, pelaksanaan orientasi siswa baru, penempatan, pembinaan dan pengembangan siswa, layanan individu, pengaturan disiplin, kode etik siswa, siswa yang mutasi atau *drop out*, serta pengaturan kelulusan siswa. Tesis Jumiaty menekankan pada kapan telah dimulainya manajemen penerimaan siswa baru dilakukan dan bagaimana teknis

¹⁶ Handayani, "Manajemen Kesiswaan SD Muhammadiyah di Kota Banjarmasin", (Tesis tidak diterbitkan, Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2014)

persiapan sampai penerimaan siswa baru. Tesis Salamiah membahas tentang manajemen kesiswaan dalam pembinaan akhlak siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Amuntai, khususnya upaya-upaya manajemen kesiswaan dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan tersebut. Tesis Handayani membahas tentang manajemen rekrutmen siswa baru, manajemen seleksi siswa baru, manajemen penempatan siswa baru, manajemen pembinaan dan pengembangan siswa, dan sistem kenaikan kelas dan kelulusan siswa pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yang dilakukan secara bersama. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tesis ini adalah lebih menekankan pada penerimaan, seleksi, dan penempatan santri baru, bimbingan santri, dan peran alumni santri. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah Bakry, bedanya pada penelitian ini terletak pada analisis yang dilakukan dengan melalui tahapan koleksi data, reduksi data, display data, dan verifikasi data, serta lokasi yang berada di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin yang tidak mengasramakan santrinya, sedangkan penelitian Hasbullah Bakry menggunakan analisis SWOT yang berlokasi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru yang menggunakan sistem asrama untuk santrinya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini maka pembahasan dalam tesis ini dibagi menjadi lima bab. Uraian sistematika penulisan yang terkandung dalam masing-masing bab disusun sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

BAB II, berisi tentang kajian yang terdiri dari sekilas tentang pondok pesantren meliputi pengertian pondok pesantren, tujuan, elemen-elemen, dan prinsip dan ciri pondok pesantren, manajemen pendidikan pondok pesantren, dan manajemen ksantrian.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian tentang sejarah singkat Pondok Pesantren, visi dan misi, kepemimpinan, struktur organisasi, sarana dan parasarana, keadaan guru dan santri, kurikulum, ketentuan tata tertib, manajemen ksantrian meliputi proses penerimaan, seleksi, dan penempatan santri baru, bimbingan potensi santri, dan peran alumni santri serta analisis data tentang implementasi.

BAB V, pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.